

Mengintegrasikan Nilai-nilai Kristiani dalam Proses Pembelajaran: Upaya Gereja dalam Pendekatan Holistik Mereduksi Radikalisme

Elintaria Pasaribu
Sekolah Tinggi Teologi Amsal, Medan
Correspondence: elintaria92@gmail.com

Abstract: The research in this article study explores the efforts of churches and Christianity to integrate Christian values in the learning process as a holistic approach to reduce radicalism. Utilizing a holistic approach, the church not only focuses on aspects of religious doctrine but also considers character development and good values and morals. A deep understanding of Christian values and morality by knowing the nature of Christian values so that there is a role for learning as an integration of teachings to be applied by the church in facing its challenges, namely radicalism. Using a qualitative research method with a literature study approach, it can be concluded that the church has implemented the value of Christianity in the context of reducing violent attitudes. Must be aligned with a holistic approach in Christian education. Christian education effectively forms a deeper understanding of Christian values to strengthen self-identity as a person who loves God and others and reduce the potential for radicalism in the community.

Keywords: Christian values; Christian faith learning; holistic approach; reducing radicalism

Abstrak: Penelitian dalam kajian artiel ini mengeksplorasi upaya gereja dan kekristenan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Kristen dalam proses pembelajaran sebagai pendekatan holistik untuk mereduksi radikalisme. Dengan memanfaatkan pendekatan holistik, gereja tidak hanya fokus pada aspek doktrin agama, tetapi juga mempertimbangkan pengembangan karakter dan nilai serta moral yang baik. Pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai dan moralitas Kristen dengan mengetahui Hakikat Nilai-nilai kristiani, sehingga adanya peran Pembelajaran sebagai Integrasi Ajaran untuk diterapkan gereja dalam menghadapi tantangannya yaitu radikalisme. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literature maka dapat disimpulkana bahwa nilai kekristenan yang telah diimplementasikan oleh gereja dalam konteks mereduksi sikap kekerasan. Harus selaras dengan pendekatan holistik dalam pendidikan Kristen. Dimana pendidikan Kristen efektif dalam membentuk pemahaman yang lebih dalam terhadap nilai-nilai Kristen, sehingga dapat memperkuat identitas diri sebagai seorang yang mengasihi Tuhan dan sesama, serta mengurangi potensi radikalisme di kalangan masyarakat.

Kata kunci: nilai-nilai kristiani; pembelajaran iman; pendekatan holistik; mereduksi radikalisme



DOI: <https://doi.org/10.47131/jtb.v6i2.129>

Copyright ©2024; Authors

PENDAHULUAN

Di tengah kompleksnya dinamika masyarakat modern, peran gereja tidak hanya sebagai tempat beribadah, namun juga sebagai lembaga yang bertanggung jawab membentuk karakter dan nilai moral masyarakat. Salah satu tantangan terbesarnya adalah menghadapi

radikalisme yang semakin meluas saat ini dan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan. Dalam menyikapi fenomena tersebut, gereja mempunyai peran penting dalam memperkenankan dan mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani dalam hal ini adalah karakter ke dalam proses pembelajaran, baik di lingkungan gereja maupun masyarakat pada umumnya. Masalah terbesar yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini adalah aspek karakter, dapat dilihat dari kasus-kasus yang selalu bertambah setiap tahunnya mulai dari kasus korupsi, narkoba, perceraian, kesenjangan sosial, pembunuhan, tawuran antar pelajar, serta bentuk kenakalan remaja, pemerasan/kekerasan (*bullying*), dan berita hoax.¹ Bahkan adanya hubungan antara kelompok radikalisme dengan media sosial yang berbasis pada internet, yang dimanfaatkan untuk memecah belah sesama anak bangsa sehingga terjadinya pergeseran literasi keagamaan di kalangan generasi milenial.² Apalagi adanya radikalisme yang masih berkembang di Indonesia mendapat tanggapan tersendiri oleh Pemerintah karena dinilai berpotensi mengancam keutuhan negara dan merusak proses demokrasi.³ Radikalisme adalah masalah sosial yang sedang ramai dibahas dewasa ini. Paham tersebut bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila dan kemanusiaan yang secara tegas sangat mengancam persatuan bangsa Indonesia.

Gerakan radikalisme adalah sikap atau semangat yang membawa kepada tindakan yang bertujuan melemahkan dan mengubah tatanan yang mapan dengan menggantinya dengan gagasan atau ideologi atau pemahaman baru dan gerakan perubahan itu kadang disertai dengan tindak kekerasan yang memang bertujuan untuk merusak dan menggantikan ideologi bangsa. Menyikapi situasi sosial pada masa kini yang ditandai dengan berkembangnya sikap dan tindakan yang tidak patriotis, seperti korupsi, aksi kekerasan, bullying, ujaran kebencian, intoleransi, terorisme, upaya-upaya yang mengganggu kesatuan negara, penyalahgunaan teknologi, kemalasan, individualisme, kurang menghargai budaya dan produksi negeri sendiri.⁴ Bisa saja menjadi bom waktu bila tidak dilakukan upaya mereduksi radikslisme.

Berkaitan dengan topik ini, pernah dilakukan penelitian oleh Putri Hergianasari, yang membahas radikalisme memiliki dampak perusakan yang sangat dahsyat dan efek yang timbulkan tidak mudah sirna dan membuat penderitaan bagi banyak orang. Dan Hergianasari, menyimpulkan perlunya Pendidikan Agama, PPKn serta Bimbingan Konseling untuk penanaman nilai-nilai deradikalisasi sehingga membentuk lingkungan yang dapat mempengaruhi kelompok sosial siswa, tidak hanya lingkungan sekolah dan keluarga.⁵ Begitu juga dengan penelitian yang dikemukakan oleh Johana R Tangirerung yang membahas penelitian yang similar di mana pembahasannya mengacu pada Radikalisme sebagai buah fundamentalisme agama yang sempit mengancam Indonesia. Berbeda

¹ Saat Safaat, 'Pembentukan Karakter Secara Holistik', *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*, 3.1 (2019), 27–34 <<https://doi.org/10.37012/jipmht.v3i1.83>>.

² M. Nanda Fanindy and Siti Mupida, 'Pergeseran Literasi Pada Generasi Milenial Akibat Penyebaran Radikalisme Di Media Sosial', *Millah*, 20.2 (2021), 195–222 <<https://doi.org/10.20885/millah.vol20.iss2.art1>>.

³ Oki Wahyu Budijanto and Tony Yuri Rahmanto, 'Pencegahan Paham Radikalisme Melalui Optimalisasi Pendidikan Hak Asasi Manusia Di Indonesia', *Jurnal HAM*, 12.1 (2021), 57–64 <<https://doi.org/10.30641/ham.2021.12.57-74>>.

⁴ Sozanolo Telaumbanua and Desi Sianipar, 'Patriotisme Kristen', *Jurnal Shanan*, 5.1 (2021), 61–78 <<https://doi.org/10.33541/shanan.v5i1.2734>>.

⁵ Putri Hergianasari, 'Konsep Deradikalisasi Pada Pendidikan Berbasis Pembelajaran Terpadu', *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9.3 (2019), 239–44.

dengan pluralisme agama yang memahami keberadaan agama tanpa mengusik kebenaran imannya, maka nilai-nilai pluralisme mengedepankan penghormatan dan penghargaan pada pendapat, pilihan hidup, serta keyakinan yang berbeda. Pluralisme juga menuntut setiap orang terlibat aktif untuk mewujudkan tata kehidupan yang toleran dalam masyarakat yang majemuk.⁶ Berdasarkan latar belakang masalah, fenomena dan penelitian terdahulu masih ada yang belum diteliti yaitu pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai dalam ajaran kekristenan yang dilakukan dalam proses pembelajaran baik secara formal maupun informal sebagai upaya gereja dalam pendekatan holistik mereduksi radikalisme dan tindakan yang mengarah kepada konflik dan memecah sesama anak bangsa.⁷ Oleh sebab itu penelitian ini dapat memberi sumbangsi kepada gereja dan kekristenan pada umumnya supaya memiliki pengetahuan dan paradigma bahwa mengintegrasikan nilai kekristenan dapat mereduksi radikalisme dan turunannya.

METODE

Artikel ini menggali dan menguraikan tentang pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai dalam ajaran kekristenan yang dilakukan dalam proses pembelajaran baik secara formal maupun informal sebagai upaya gereja dalam pendekatan holistik mereduksi radikalisme dan tindakan yang mengarah kepada konflik dan memecah sesama anak bangsa, di mana kajian tersebut diharapkan mampu memberikan pemahaman terkait pentingnya mereduksi radikalisme. Oleh karenanya metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif,⁸ yang memusatkan pada pendidikan kerohanian demi membawa kekristenan menjadi terang dan berkat. Sumber data utama yang digali dalam penelitian ini adalah teks Alkitab yang menelusuri tentang nilai-nilai kristiani berkaitan dengan pentingnya mereduksi radikalisme dan turunannya. Selanjutnya penelitian ini yang didukung oleh berbagai kajian teori literatur yang bertema relevan antara lain dari berbagai artikel jurnal, artikel umum dalam fenomena. Dengan demikian pendekatan yang dipergunakan adalah analisis deskriptif naratif studi pustakan. Pembahasan diawali pengetahuan akan kekristenan terkait hakikat nilai-nilai kristiani, dan selanjutnya mengenai pembelajaran sebagai integrasi ajaran yang kemudian menjadi aktualisasi dan peran gereja dan kekristenan menghadapi radikalisme

PEMBAHASAN

Menentang Radikalisme

Indonesia sebagai negara yang menganut paham bhinneka tunggal ika ternyata belum mampu menunjukkan ketangguhannya untuk meminimalisir sikap-sikap radikal dan ekstrim dari sebagian pemeluk agamanya.⁹ Dan adanya fenomena berkembangnya paham takfirisme yang berada di lingkungan masyarakat telah menunjukkan kondisi yang rawan

⁶ Johana R Tangirerung, 'Peningkatan Pemahaman Pluralisme Agama Dalam Rangka Mereduksi Radikalisme', *KINAA: Jurnal Teologi*, 3.2 (2018), 1-7.

⁷ Yonatan Arifianto, 'Deskripsi Sejarah Konflik Horizontal Orang Yahudi Dan Samaria', *PASCA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 16.1 (2020), 33-39 <<https://doi.org/10.46494/psc.v16i1.73>>.

⁸ Umriati and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), p. 46.

⁹ Emna Laisa, 'Islam Dan Radikalisme', *Islamuna: Jurnal Studi Islam*, 1.1 (2014) <<https://doi.org/10.19105/islamuna.v1i1.554>>.

dan berpotensi pada disintegrasi sesama anak bangsa¹⁰, di mana banyak faktor yang memengaruhi namun didalam masyarakat yang termarginalkan dapat menjadi faktor pendorong bagi seseorang untuk terjebak dalam proganda radikalisme.¹¹ Terlebih bukan ekonomi namun adanya salah ajaran yang menjadikan radikalisme agama merupakan paham atau aliran keras yang berasal dari suatu ajaran agama yang menimbulkan sikap intoleransi. Radikalisme agama dapat terjadi pada agama mana pun, termasuk dalam memahami ajaran Kristen. Salah satu penyebab pada ajaran Kekristenan yaitu, pemahaman yang salah dalam menafsirkan ayat-ayat Alkitab dan para pendidik yang memberikan pendidikan agama Kristen tidak sesuai dengan ajaran Alkitab, atau juga dapat disebabkan oleh orang-orang Kristen yang memiliki kepentingan dengan mengatasnamakan ajaran agama.¹²

Dalam dunia pendidikan merosotnya nilai moral siswa adalah dampak dari perkembangan teknologi yang tidak disikapi dengan benar sehingga marak terjadi kasus kejahatan pada siswa. Di era digital guru memiliki peranan sebagai inovator untuk mengarahkan siswa terhadap nilai-nilai yang benar, tetapi kenyataannya banyak guru yang tidak menjalankan peranannya.¹³ Oleh sebab itu perjuangan melawan radikalisme merupakan kontribusi yang sangat penting dalam menjaga keamanan dan stabilitas masyarakat. Radikalisme seringkali dikaitkan dengan ekstremisme yang dapat mengancam perdamaian dan keharmonisan masyarakat sosial di ruang publik mana pun. Cara melawan radikalisme antara lain dengan memperkuat pendidikan inklusif, mendorong dialog antaragama dan antarbudaya, serta meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai pluralisme, toleransi, dan keberagaman. Penting juga untuk memberdayakan masyarakat untuk menolak pemikiran radikal dan mendukung tindakan pencegahan. Serta menghargai keberagaman, pluralitas, dan tumbuhnya sikap toleransi.¹⁴

Upaya menentang segala bentuk radikalisme merupakan bagian dari reaksi anti radikalisme. Semangat anti radikalisme muncul sebagai bagian dari resistensi masyarakat. Termasuk kekristenan yang mengintegrasikan nilai-nilai kristiani dalam proses pembelajaran dalam studi formal maupun non formal.¹⁵ Maka itu adanya pendidikan Kristen harus berdimensi multikultural, sebagai mana peran kekristenan dari pemimpin gembala sampai kepada jemaat harus dapat menanamkan kerukunan dalam sisi market place dimanapun kekristenan berada.¹⁶ Hal itu dengan tujuan utamanya yaitu memuridkan dunia bagi

¹⁰ Hastangka Hastangka and Muhammad Ma'rif, 'Metode Pancasila Dalam Menangkal Radikalisme', *Jurnal Kewarganegaraan*, 18.2 (2021), 115 <<https://doi.org/10.24114/jk.v18i2.23538>>.

¹¹ Ahmad Asrori, 'RADIKALISME DI INDONESIA: Antara Historisitas Dan Antropisitas', *Kalam*, 9.2 (2017), 253 <<https://doi.org/10.24042/klm.v9i2.331>>.

¹² Y K Zega, 'Radikalisme Agama Dalam Perspektif Alkitab Dan Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Kristen', *Jurnal Shanan*, 4.1 (2020), 1–20 <<http://ejournal.uki.ac.id/index.php/shan/article/view/1765>>.

¹³ Nova Anggreani Ndraha and Wiyun Philipus Tangkin, 'Guru Sebagai Inovator Dalam Penanaman Nilai Moral Siswa Berdasarkan Pandangan Kristiani Di Era Digital', *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan*, 5.1 (2021), 71–86.

¹⁴ Ulul Huda, Tenang Haryanto, and Budiman Setyo Haryanto, 'Strategi Penanggulangan Radikalisme Di Perguruan Tinggi Kabupaten Banyumas', *An-Nidzam*, 5.1 (2018), 541–52.

¹⁵ Thohir Yuli Kusmanto, Moh. Fauzi, and M. Mukhsin Jamil, 'Dialektika Radikalisme Dan Anti Radikalisme Di Pesantren', *Walisono: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 23.1 (2015), 27 <<https://doi.org/10.21580/ws.2015.23.1.221>>.

¹⁶ Yonatan Alex Arifianto, 'Peran Gembala Menanamkan Nilai Kerukunan Dalam Masyarakat Majemuk', *Voice Of Hamy Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 3.1 (2020), 1–13.

Kristus.¹⁷ Yang memiliki hati untuk damai dan rukun,¹⁸ sesama anak bangsa sehingga menghindari kekristenan dari keadaan radikalisme yang semakin merajalela.

Hakikat Nilai-nilai Kristiani

Nilai-nilai yang bermuatan pendidikan karakter Kristen sejatinya dapat ditemukan dalam pengajaran besar pertama Yesus yang ditulis dalam kitab Matius, pengajaran yang disampaikan Yesus di Bukit dan tercantum dalam Matius 5-7. Di mana karakter Kristus merupakan karakter yang ideal bagi kekristenan yang berkaitan dengan kualitas diri, hubungannya dengan orang lain, dan kaitannya dengan penderitaan yang mungkin saja dialami karena mengikut Yesus. Nilai-nilai yang diajarkan oleh Yesus kemudian digambarkan sebagai bentuk pendidikan karakter yang dianut oleh para murid dan pengikut-Nya dan akan membentuk karakter diri yang dapat dibedakan dari karakter individu lain. Sebab dalam pengajar pendidikan agama Kristen harus memiliki upaya untuk mempertahankan eksistensi dan nilai-nilai kebenaran yang dianutnya di era teknologi.¹⁹ Hal itu menjadi keharusan dan tentunya didasarkan pada Alkitab sebagai sumber pembelajaran serta acuan untuk menjunjung tinggi nilai-nilai kristiani.²⁰

Nilai-nilai Kristiani mempunyai akar yang dalam dan dalam dalam sejarah peradaban, berdasarkan ajaran Yesus Kristus dan teladan para bapak gereja. Ajaran-ajaran ini memberikan landasan yang kokoh bagi pemahaman tentang cinta, keadilan, dan komitmen terhadap kemanusiaan. Ketika diintegrasikan ke dalam konteks kepemimpinan, nilai-nilai ini berpotensi meresap ke dalam setiap aspek pengambilan keputusan dan interaksi antar manusia. Manajer saat ini sering kali berada di bawah tekanan kompleksitas dan persyaratan yang berbeda. Dalam suasana seperti ini, menjadi semakin penting untuk menemukan landasan moral dan etika yang kuat untuk memandu pengambilan keputusan dan pengelolaan hubungan. Dalam hal ini, integritas, cinta, kerendahan hati dan pelayanan yang mendasari Kekristenan sangatlah penting. Mengintegrasikan nilai-nilai ini ke dalam kepemimpinan modern berpotensi menciptakan lingkungan yang inklusif, etis, dan efektif.

Hakikat nilai-nilai Kristiani terletak pada ajaran Yesus Kristus yang menekankan kasih sebagai inti iman Kristiani. Cinta kepada Tuhan, sesama, dan diri sendiri merupakan landasan terpenting yang diiringi dengan nilai-nilai kehidupan, pengampunan, keadilan, dan kepedulian sosial. Selain itu, agama Kristen juga menekankan ketulusan, kesetiaan, kerendahan hati dan sikap pelayan sebagai komponen penting dalam mengikuti Kristus. Bersama dengan harapan dan keyakinan akan janji-janji Tuhan, nilai-nilai ini menjadi landasan etika dan moral bagi umat Kristiani dalam kehidupan sehari-hari dan dalam interaksinya dengan dunia sekitar. Maka adanya pendidikan Kristen yang merupakan segala usaha secara sadar dilakukan untuk membawa setiap orang mengenal siapa Allah dalam Yesus Kristus dan mengalami Allah dalam kehidupannya lalu secara pribadi dapat

¹⁷ Leniwan Darmawati Gea, 'Pendidikan Kristen Dalam Bingkai Multikulturalitas Bangsa Indonesia: Suatu Perspektif Terhadap Amanat Agung Dalam Matius 28:19-20', *Jurnal Teologi Injili*, 2021 <<https://doi.org/10.55626/jti.v1i2.12>>.

¹⁸ Simon Simon and Yonatan Alex Arifianto, 'Kerukunan Umat Beragama Dalam Bingkai Iman Kristen Di Era Disrupsi', *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT DAN INOVASI*, 1.1 (2021), 35–43.

¹⁹ Talizaro Tafonao and others, 'Tantangan Pendidikan Agama Kristen Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kristen Pada Anak Usia Dini Di Era Teknologi', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.5 (2022), 4847–59 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2645>>.

²⁰ Benyamin Sitepu, 'Penerapan Materi Pendidikan Agama Kristen Sekolah Dasar Berbasis Kurikulum 2013 Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Siswa', *Jurnal Teologi Pondok Daud*, 6.1 (2020), 71–78.

mempercayakan hidup sepenuhnya kepada Allah dan selanjutnya dapat mempraktikkan hidup seperti yang Allah mau yaitu menjadi serupa dengan Kristus²¹, di mana pendidikan Kristen ini dimulai dari keluarga, sebab tempat yang efektif untuk mempersiapkan generasi yang unggul yang sesuai dengan nilai-nilai Kristen.²² Bahkan peran orang tua untuk mempersiapkan generasi yang menjauhi radikalisme dan generasi yang unggul berdasarkan nilai-nilai Kristen, yaitu mengajarkan kasih dalam kepemimpinan kepada anak, menumbuhkan rasa tanggung jawab sejak dini terhadap anak, dan menumbuhkan kedewasaan rohani anak. Hal ini adalah cara yang efektif yang bisa dilakukan oleh keluarga dalam melatih dan mempersiapkan pemimpin Kristen di masa depan yang sesuai dengan nilai-nilai Kristiani.²³

Pembelajaran sebagai Integrasi Ajaran

Pendidikan dalam gereja berpengaruh bagi generasi gereja. Pendidikan dalam gereja sebagai bentuk partisipasi Kristen dalam mencerdaskan kehidupan bangsa didasari oleh fondasi teologis. Ada beberapa prinsip dalam Alkitab dan misi gereja yang menjadi dasar teologis pendidikan dalam gereja yaitu, pendidikan dalam gereja adalah tanggung jawab orang Kristen. Sehingga kekristenan melaksanakan tugas dan fungsinya dengan menekankan nilai-nilai iman Kristen untuk mewarnai proses belajar-mengajar, sehingga dalam setiap materi yang disampaikan dan dalam komunitas sekolah Kristen, nilai-nilai tersebut menjadi nyata.²⁴ Maka dari itu, guru yang bertanggung jawab dalam mentransfer ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada anak didik dan sebagai pendidik harus membentuk sikap dan perilaku anak didik sesuai dengan nilai-nilai Kristiani. Guru yang mendasarkan pengabdianya karena panggilan jiwa, merasakan jiwanya lebih dekat dengan anak didiknya. Seorang guru harus dapat membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri. Demikianlah, dalam proses belajar-mengajar guru tidak sebatas sebagai penyampai ilmu. Pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian siswa (Yoh. 10:10; 14:6). Ia harus mampu menciptakan proses belajar mengajar yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan.²⁵

Peran Gereja Menghadapi Radikalisme

Upaya gereja untuk mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani ke dalam proses pembelajaran sebagai strategi holistik untuk mengekang radikalisme. kemudian berbagai pendekatan yang diterapkan gereja untuk memperkuat landasan iman dan karakter moral umatnya agar lebih baik dalam menghadapi tantangan radikalisme. Radikalisme merupakan gejala

²¹ Fredik Melkias Boiliu and Meyva Polii, 'Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Di Era Digital Terhadap Pembentukan Spiritualitas Dan Moralitas Anak', *IMMANUEL: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1.2 (2020), 76–91 <<https://doi.org/10.46305/IM.V1I2.18>>.

²² Julianus Julianus and others, 'Kepemimpinan Keluarga Sebagai Wadah Dalam Mempersiapkan Pemimpin Masa Depan Berdasarkan Nilai-Nilai Kristen', *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 3.1 (2022), 31–45 <<https://doi.org/10.47530/edulead.v3i1.86>>.

²³ Julianus and others.

²⁴ Nenny Natalina Simamora, 'Hakikat Dan Tujuan Sekolah Kristen', *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)*, 4.1 (2021), 1–23 <<https://doi.org/10.51828/td.v4i1.74>>.

²⁵ Bangun Munthe, 'Pengaruh Efektivitas Pembelajaran Guru PAK Terhadap Peningkatan Nilai Afektif Siswa Kasus: SMP Negeri 1 Pematangsiantar', *JDP*, 10.3 (2017), 274–303.

umum yang bisa terjadi dalam suatu masyarakat dengan motif beragam, baik sosial, politik, budaya maupun agama, yang ditandai oleh tindakan-tindakan keras, ekstrim, dan anarkis sebagai wujud penolakan terhadap gejala yang dihadapi.²⁶ Untuk dapat mengimplementasikannya nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari bagi mereka baik dilingkungan keluarga maupun ditengah-tengah masyarakat harus dilakukan terus menerus. Hal itu juga sebagai bentuk bela negara warga negara yang baik demi menjaga kelangsungan hidup bangsa dan negara yang seutuhnya dengan melakukan pencegahan gerakan radikalisme di masing-masing komunitas.²⁷ Gereja perlu menunjukkan perannya sebagai duta edukasi yang mampu mempertahankan nilai-nilai kristiani pada era digital.²⁸ Sebab media sosial kini menjadi faktor penting dalam penyebaran radikalisme di Indonesia, hal ini didukung oleh pemakaian internet yang menunjukkan tren peningkatan di Indonesia. Sehingga dampaknya dapat membekali generasi sekarang ini menjadi generasi yang tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan zaman dengan tidak meninggalkan atau menyimpang dari nilai-nilai kebenaran Firman Tuhan.²⁹ Nilai itu selaras dengan nilai-nilai karakter kristiani yang bersumber dari Alkitab harus menjadi pedoman kekristenan. Dan tentunya juga peran keluarga terutama orang tua harus menanamkan nilai-nilai pendidikan Agama Kristen kepada anak-anaknya setiap saat di keluarga sebagai pondasi untuk menampilkan perilaku yang baik.³⁰

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai Kristiani yang diterapkan gereja berkaitan dengan pengurangan sikap kekerasan. Mereka harus konsisten dengan pendekatan holistik terhadap pendidikan kristiani. Pendidikan kristiani membantu mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai Kristiani guna memperkuat jati diri seseorang sebagai pribadi yang mencintai Tuhan dan sesamanya serta mengurangi potensi radikalisme di masyarakat. Penerapan nilai-nilai pendidikan agama Kristen dalam keluarga menjadi penting karena pola asuh yang baik dalam keluarga mempengaruhi kepribadian anak, namun selama ini orang tua sering mengabaikan tugasnya sebagai pendidik, pelindung, pengasuh dan teladan bagi anak.

REFERENSI

Arifianto, Yonatan, 'Deskripsi Sejarah Konflik Horizontal Orang Yahudi Dan Samaria', *PASCA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 16.1 (2020), 33–39 <<https://doi.org/10.46494/psc.v16i1.73>>

²⁶ Wahyudin Hafid, 'Geneologi Radikalisme Di Indonesia (Melacak Akar Sejarah Gerakan Radikal)', *Al-Tafaqquh: Journal of Islamic Law*, 1.1 (2020), 31–42 <<https://doi.org/10.33096/altafaqquh.v1i1.37>>.

²⁷ Iwan Satriawan, Muhammad Nur Islami, and Tanto Lailam, 'Pencegahan Gerakan Radikalisme Melalui Penanaman Ideologi Pancasila Dan Budaya Sadar Konstitusi Berbasis Komunitas', *Jurnal Surya Masyarakat*, 2019 <<https://doi.org/10.26714/jsm.1.2.2019.99-110>>.

²⁸ Remelia Dalensang and Melky Molle, 'Peran Gereja Dalam Pengembangan Pendidikan Kristen Bagi Anak Muda Pada Era Teknologi Digital', *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen Dan Musik Gereja*, 5.2 (2021), 255–71 <<https://doi.org/10.37368/ja.v5i2.189>>.

²⁹ Tjendanawangi Saputra, 'Signifikansi Teori Horace Bushnell Bagi Pendidikan Keluarga Kristiani Di Era Revolusi Industri 4.0', *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen Dan Musik Gereja*, 6.1 (2022), 55–72 <<https://doi.org/10.37368/ja.v6i1.349>>.

³⁰ Satria Budi TriWaluyo, 'Pengaruh Pemahaman Nilai-Nila Pendidikan Agama Kristen Orang Tua Terhadap Prilaku Anak SD Negeri 3 Sitarjo', *DIDAKTIKOS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 2.1 (2020), 10–16 <<https://doi.org/10.32490/didaktik.v2i1.29>>.

- Arifianto, Yonatan Alex, 'Peran Gembala Menanamkan Nilai Kerukunan Dalam Masyarakat Majemuk', *Voice Of Hamy Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 3.1 (2020), 1–13
- Asrori, Ahmad, 'RADIKALISME DI INDONESIA: Antara Historisitas Dan Antropisitas', *Kalam*, 9.2 (2017), 253 <<https://doi.org/10.24042/klm.v9i2.331>>
- Boiliu, Fredik Melkias, and Meyva Polii, 'Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Di Era Digital Terhadap Pembentukan Spiritualitas Dan Moralitas Anak', *IMMANUEL: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1.2 (2020), 76–91 <<https://doi.org/10.46305/IM.V1I2.18>>
- Budijanto, Oki Wahyu, and Tony Yuri Rahmanto, 'Pencegahan Paham Radikalisme Melalui Optimalisasi Pendidikan Hak Asasi Manusia Di Indonesia', *Jurnal HAM*, 12.1 (2021), 57–64 <<https://doi.org/10.30641/ham.2021.12.57-74>>
- Dalensang, Remelia, and Melky Molle, 'Peran Gereja Dalam Pengembangan Pendidikan Kristen Bagi Anak Muda Pada Era Teknologi Digital', *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen Dan Musik Gereja*, 5.2 (2021), 255–71 <<https://doi.org/10.37368/ja.v5i2.189>>
- Fanindy, M. Nanda, and Siti Mupida, 'Pergeseran Literasi Pada Generasi Milenial Akibat Penyebaran Radikalisme Di Media Sosial', *Millah*, 20.2 (2021), 195–222 <<https://doi.org/10.20885/millah.vol20.iss2.art1>>
- Gea, Leniwan Darmawati, 'Pendidikan Kristen Dalam Bingkai Multikulturalitas Bangsa Indonesia: Suatu Perspektif Terhadap Amanat Agung Dalam Matius 28:19-20', *Jurnal Teologi Injili*, 2021 <<https://doi.org/10.55626/jti.v1i2.12>>
- Hafid, Wahyudin, 'Geneologi Radikalisme Di Indonesia (Melacak Akar Sejarah Gerakan Radikal)', *Al-Tafaqquh: Journal of Islamic Law*, 1.1 (2020), 31–42 <<https://doi.org/10.33096/altafaqquh.v1i1.37>>
- Hastangka, Hastangka, and Muhammad Ma'ruf, 'Metode Pancasila Dalam Menangkal Radikalisme', *Jurnal Kewarganegaraan*, 18.2 (2021), 115 <<https://doi.org/10.24114/jk.v18i2.23538>>
- Hergianasari, Putri, 'Konsep Deradikalisasi Pada Pendidikan Berbasis Pembelajaran Terpadu', *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9.3 (2019), 239–44
- Huda, Ulul, Tenang Haryanto, and Budiman Setyo Haryanto, 'Strategi Penanggulangan Radikalisme Di Perguruan Tinggi Kabupaten Banyumas', *An-Nidzam*, 5.1 (2018), 541–52
- Julianus, Julianus, Ya'aman Gulo, Tri Murni Situmeang, Shintike Maya, Fransiskus Irwan Widjaja, and Talizaro Tafonao, 'Kepemimpinan Keluarga Sebagai Wadah Dalam Mempersiapkan Pemimpin Masa Depan Berdasarkan Nilai-Nilai Kristen', *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 3.1 (2022), 31–45 <<https://doi.org/10.47530/edulead.v3i1.86>>
- Kusmanto, Thohir Yuli, Moh. Fauzi, and M. Mukhsin Jamil, 'Dialektika Radikalisme Dan Anti Radikalisme Di Pesantren', *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 23.1 (2015), 27 <<https://doi.org/10.21580/ws.2015.23.1.221>>
- Laisa, Emna, 'Islam Dan Radikalisme', *Islamuna: Jurnal Studi Islam*, 1.1 (2014) <<https://doi.org/10.19105/islamuna.v1i1.554>>
- Munthe, Bangun, 'Pengaruh Efektivitas Pembelajaran Guru PAK Terhadap Peningkatan Nilai Afektif Siswa Kasus: SMP Negeri 1 Pematangsiantar', *JDP*, 10.3 (2017), 274–303
- Ndraha, Nova Anggreani, and Wiyun Philipus Tangkin, 'Guru Sebagai Inovator Dalam Penanaman Nilai Moral Siswa Berdasarkan Pandangan Kristiani Di Era Digital', *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan*, 5.1 (2021), 71–86

- Safaat, Saat, 'Pembentukan Karakter Secara Holistik', *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*, 3.1 (2019), 27–34 <<https://doi.org/10.37012/jipmht.v3i1.83>>
- Saputra, Tjendanawangi, 'Signifikansi Teori Horace Bushnell Bagi Pendidikan Keluarga Kristiani Di Era Revolusi Industri 4.0', *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen Dan Musik Gereja*, 6.1 (2022), 55–72 <<https://doi.org/10.37368/ja.v6i1.349>>
- Satriawan, Iwan, Muhammad Nur Islami, and Tanto Lailam, 'Pencegahan Gerakan Radikalisme Melalui Penanaman Ideologi Pancasila Dan Budaya Sadar Konstitusi Berbasis Komunitas', *Jurnal Surya Masyarakat*, 2019 <<https://doi.org/10.26714/jsm.1.2.2019.99-110>>
- Simamora, Nenny Natalina, 'Hakikat Dan Tujuan Sekolah Kristen', *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)*, 4.1 (2021), 1–23 <<https://doi.org/10.51828/td.v4i1.74>>
- Simon, Simon, and Yonatan Alex Arifianto, 'Kerukunan Umat Beragama Dalam Bingkai Iman Kristen Di Era Disrupsi', *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT DAN INOVASI*, 1.1 (2021), 35–43
- Sitepu, Benyamin, 'Penerapan Materi Pendidikan Agama Kristen Sekolah Dasar Berbasis Kurikulum 2013 Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Siswa', *Jurnal Teologi Pondok Daud*, 6.1 (2020), 71–78
- Tafonao, Talizaro, Ya'aman Gulo, Tri Murni Situmeang, and Agiana Her Visnu Dita Kristi, 'Tantangan Pendidikan Agama Kristen Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kristen Pada Anak Usia Dini Di Era Teknologi', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.5 (2022), 4847–59 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2645>>
- Tangirerung, Johana R, 'Peningkatan Pemahaman Pluralisme Agama Dalam Rangka Mereduksi Radikalisme', *KINAA: Jurnal Teologi*, 3.2 (2018), 1–7
- Telaumbanua, Sozanolo, and Desi Sianipar, 'Patriotisme Kristen', *Jurnal Shanan*, 5.1 (2021), 61–78 <<https://doi.org/10.33541/shanan.v5i1.2734>>
- TriWaluyo, Satria Budi, 'Pengaruh Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Kristen Orang Tua Terhadap Prilaku Anak SD Negeri 3 Sitarjo', *DIDAKTIKOS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 2.1 (2020), 10–16 <<https://doi.org/10.32490/didaktik.v2i1.29>>
- Umrati, and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan (Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020)*
- Zega, Y K, 'Radikalisme Agama Dalam Perspektif Alkitab Dan Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Kristen', *Jurnal Shanan*, 4.1 (2020), 1–20 <<http://ejournal.uki.ac.id/index.php/shan/article/view/1765>>